Bab IV

Konsep Perancangan Perpustakaan *Learning Society* Bandung

4.1 Tema Perancangan

Tema perancangan yang diterapkan pada Perpustakaan *Learning Society* Bandung adalah *Learning Society Library* dengan tujuan utama sesuai dengan visi perpustakaan, yakni : Menyediakan layanan informasi yang handal menuju masyarakat Bandung cerdas dan misi perpustakaan, yakni : menyediakan fasilitas perpustakaan yang nyaman dan berbasis teknologi, informasi, dan komunikasi. Perpustakaan menghadirkan bentuk pendidikan formal dan non-formal, kedua aktivitas yang berbeda ini digabungkan ke dalam fasilitas perpustakaan sehingga masyarakat bisa berbagi ilmu kepada masyarakat yang satu dan yang lainnya. Perpustakaan menyediakan buku sebagai sarana untuk berbagi ilmu kepada orang yang menempuh pendidikan formal dan non-formal. Buku sebagai artefak yang ada di perpustakaan sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam mencari sumber rujukan ilmu dan sebagai acuan dalam kehidupan keseharian. Sasaran pengguna perpustakaan adalah orang-orang yang cerdas, orang-orang yang ingin belajar dan orang-orang yang membutuhkan buku sebagai sumber rujukan dalam mencari ilmu.

Perpustakaan *Learning Society* Bandung menerapkan gaya futuristic karena perpustakaan menyediakan fasilitas untuk seseorang akan ilmu

bacaannya maka ilmu yang diperoleh sekarang akan menentukan kehidupan di masa depannya. Menghadirkan bentuk statis yaitu bentuk yang kaku dari bentuk-bentuk tersebut perpustakaan *learning society* bandung tetap menerapkan bentuk kotak namun untuk menghindari kekakuan makan bentuk kotak tersebut dimiringkan. Selain bentuk-bentuk statis perpustakaan menghadirkan bentuk dinamis karena perpustakaan mempunyai beberapa fasilitas diantaranya adalah peminjaman dan pengembalian buku dalam tata caranya ada sebuah pergerakan yang dilakukan oleh petugas dan pengunjung perpustakaan.

Konsep utama perpustakaan membuat seseorang merasakan kenyamanan dalam melakukan aktivitas di dalam perpustakaan, diantaranya seseorang bisa fokus dalam membaca karena pencahayaan langsung menuju ke titik meja baca, seseorang bisa berdiskusi dengan rekannya tanpa harus berbisik karena pada umumnya di perpustakaan harus tenang. Di perpustakaan learning society memfasilitasi konsep ruang yang khusus untuk belajar dan berdiskusi.

Konsep furniture perpustakaan khususnya rak buku mempunyai konsep bentuk yang statis namun untuk menghindari kekakuan bentuk statis tersebut dimiringkan dengan tujuan untuk menarik minat seseorang untuk mengambil buku yang ada di rak buku dan mempunyai perbedaan rak buku dengan perpustakaan yang lainnya. Warna dalam interior perpustakaan berpengaruh terhadap *mood* seseorang dalam membaca maka perpustakaan learning society bandung mengaplikasikan warna-warna yang dapat membuat seseorang dalam beraktivitas di dalam

perpustakaan diantaranya adalah abu-abu, merah jingga, putih, cokelat, cream dan kuning.

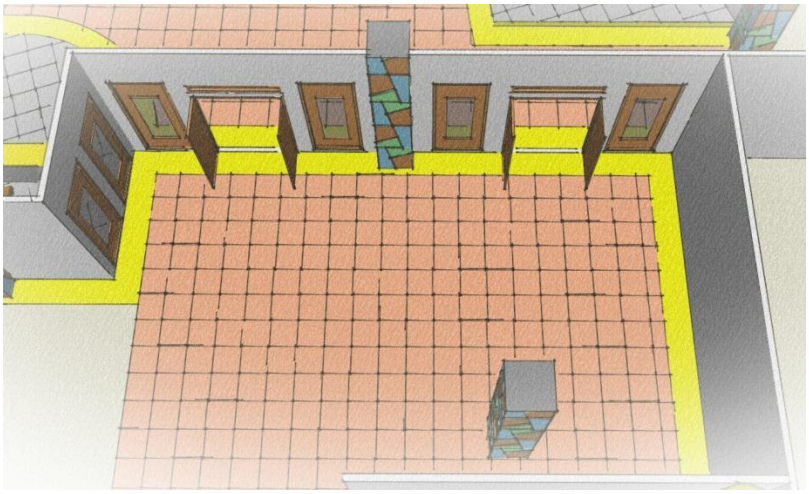
4.2 Penggayaan Perancangan

Penggayaan perancangan yang diterapkan pada Perpustakaan *Learning Society* Bandung adalah *Futuristic*. Penggayaan tersebut merupakan tujuan untuk mengarah ke masa depan, terkait perpustakaan sebagai sarana untuk pendidikan dan selalu mengalami perkembangan ilmu pengetahuan maka penggayaan *futuristic* dapat mewakili sebagai penggayaan pada interior perpustakaan. Penggayaan tersebut mewakilkan dari beberapa kegiatan perpustakaan diantaranya adalah belajar, ketika seseorang belajar dan buku sebagai sarananya maka seseorang akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk bekal di kemudian hari.

4.3 Konsep Bentuk

- Statis

  Konsep bentuk statis diterapkan pada lay-out perpustakaan karena pada umumnya perpustakaan mempunyai aktivitas diantaranya adalah membaca. Bentuk statis tersebut dijadikan bentuk miring dengan kemiringan 90^0 langkah ini tepat untuk membuat perpustakaan tidak terasa kaku.

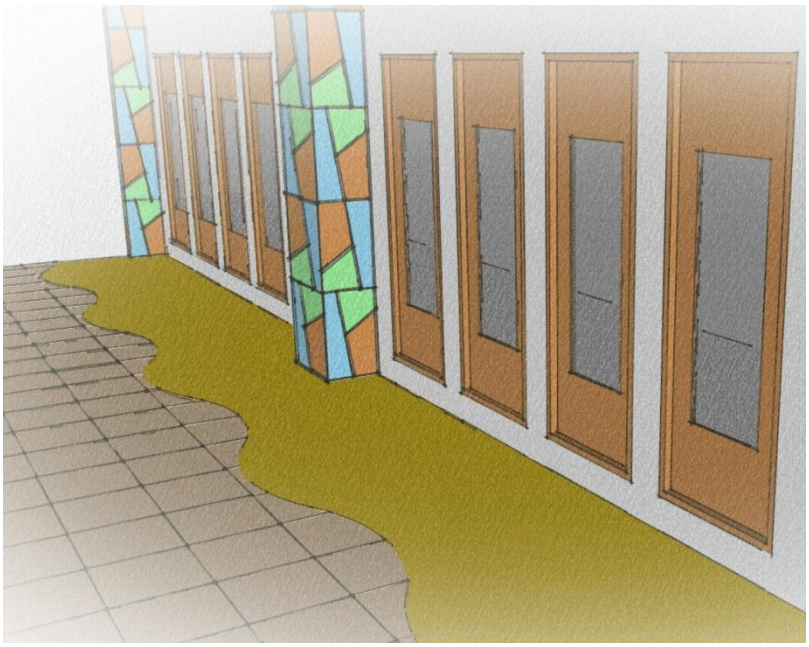


Gambar 4.1 Konsep Bentuk Ruang Statis

(Sumber : Dokumen Pribadi)

- Dinamis

  Konsep bentuk dinamis diterapkan pada lay-out perpustakaan untuk menyelaraskan dengan bentuk statis. sehingga penataan bentuk lay-out mempunyai perpaduan antara bentuk statis dan dinamis.



Gambar 4.2 Konsep Bentuk Ruang Dinamis

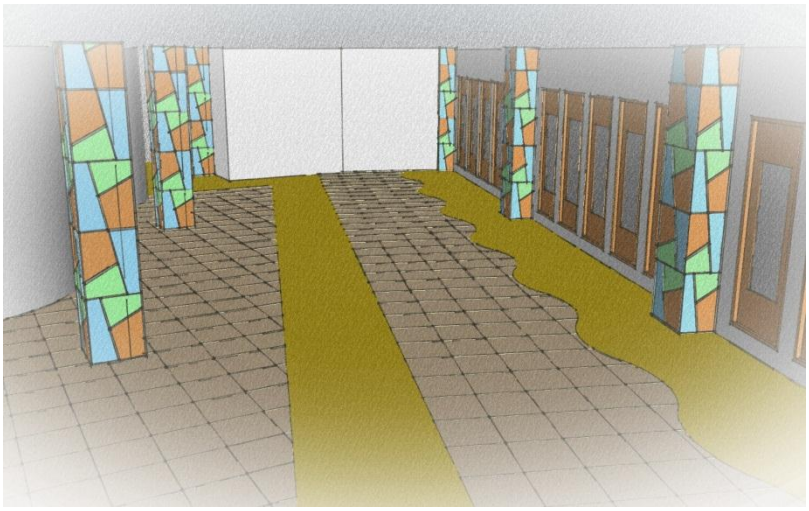
(Sumber : Dokumen Pribadi)

4.4 Konsep Lay-out

Penataan lay-out antara satu ruangan dengan ruangan yang lainnya saling berdekatan dengan fungsi mempermudah seseorang dalam mengakses. Sebagai contoh ruangan koleksi buku harus berdekatan dengan ruangan membaca dan ruangan katalog harus dekat dengan ruangan koleksi buku.

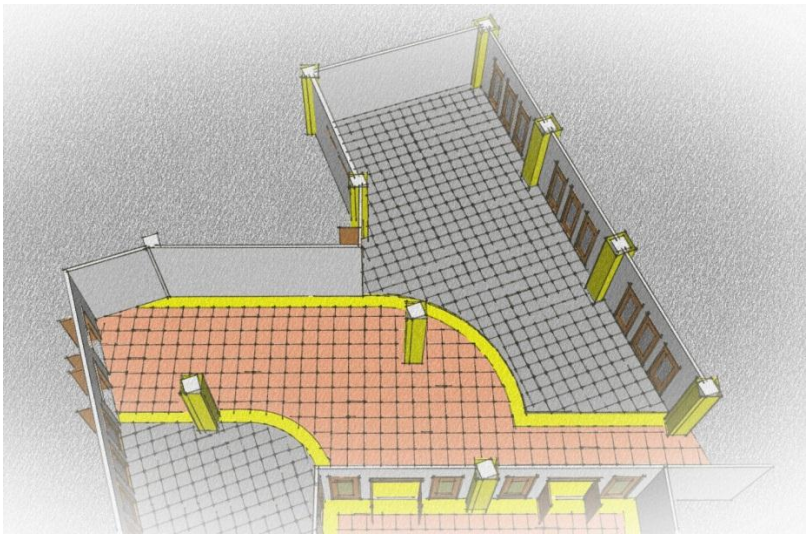
4.5 Pola Lantai

Pola lantai yang diterapkan di perpustakaan *learning society* bandung adalah dengan menggunakan material jenis marmer dengan ukuran 50cm X 50cm dan 60cm X 60cm dalam pengaplikasian pola lantai dimiringkan dan tidak dimiringkan dengan fungsi untuk menandakan perbedaan antar ruangan yang satu dengan yang lainnya. Selain menggunakan jenis material marmer pengaplikasian material *epoxy* sebagai pola lantai border dengan fungsi menandakan perbedaan antara pola lantai yang satu dengan yang lainnya dan sebagai penanda pembatas perbedaan antar ruangan.



Gambar 4.3 Pola Lantai

(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 4.4 Pola Lantai

(Sumber : Dokumen Pribadi)

4.6 Konsep *Ceiling* / *Lighting Plan*

Konsep *ceiling* pada perpustakaan *learning society* bandung mengaplikasikan bentuk statis dan dinamis dengan menggunakan material gypsum board. Bentuk ceiling mengikuti lay-out furniture dengan

fungsi mempermudah seseorang dalam berjalan. *Lighting Plan* diaplikasikan sesuai dengan fungsi perpustakaan diantaranya adalah membaca. Titik lampu diaplikasikan tepat diatas meja baca dengan fungsi untuk menerangkan meja baca sehingga seseorang akan lebih fokus dalam membaca. Terdapat titik pencahayaan yang memfokuskan suatu objek yang hendak diterangkan oleh cahaya, pencahayaan jenis *spot light* ini diaplikasikan khusus diarea *display*.

4.7 Konsep *Way Finding System*

Konsep *way finding system* pada perpustakaan *learning society* bandung adalah dengan mengaplikasikan bentuk yang informatif diantaranya adalah menerapkan warna kuning pada area sirkulasi untuk orang berjalan dan memberikan material jenis marmer pada area yang bersebelahan dengan sirkulasi jalan sehingga berfungsi mengarahkan pengunjung perpustakaan ke tempat yang ingin di tuju.



Gambar 4.5 Konsep *Way Finding System* Perpustakaan *Learning Society* Bandung

(Sumber : Dokumen Pribadi)

4.8 Konsep Material

- Material Marmer

  Material marmer diaplikasikan disetiap ruang perpustakaan.



Gambar 4.6 Marmer

(Sumber : http://jualbatu.blog.com/produk-kami/marmer/)

- Material *Epoxy*

  Material *epoxy* diaplikasikan sebagai border untuk menandakan perbedaan antar ruangan.

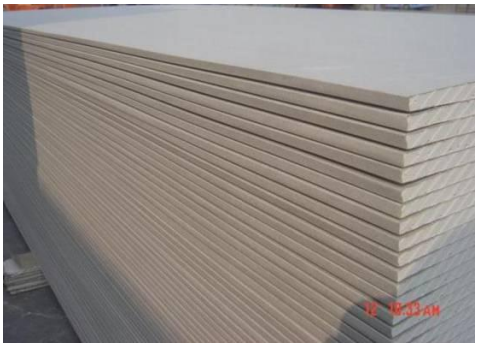


Gambar 4.7 *Epoxy*

(Sumber : http://www.epoxy.com/chips.aspx)

- Material *Gypsum Board*

  Material *gypsum board* diaplikasikan pada perancangan ceiling yang selaras dengan sirkulasi jalan.



Gambar 4.8 *Gypsum Board*

(Sumber : http://www.cccme.org.cn/shop/hicity/offer-16.aspx)

- Material *Stainless Hollow*

  Material stainless hollow diaplikasikan pada perancangan desain furniture. Selain kuat dalam konstruksi *stainless hollow* mudah dibersihkan dari debu dan kotoran.

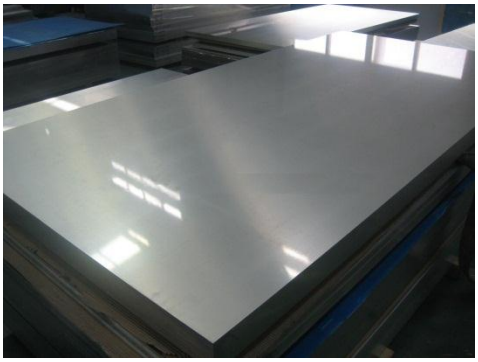


Gambar 4.9 *Stainless Hollow*

(Sumber : http://www.stainlesssteelblog.com/2012/11/stainless-steel-section.html)

- Material *Stainless Plate*

  Material *stainless plate* diaplikasikan pada perancangan desain furniture. Selain kuat dalam konstruksi *stainless plate* mudah dibersihkan dari debu dan kotoran.

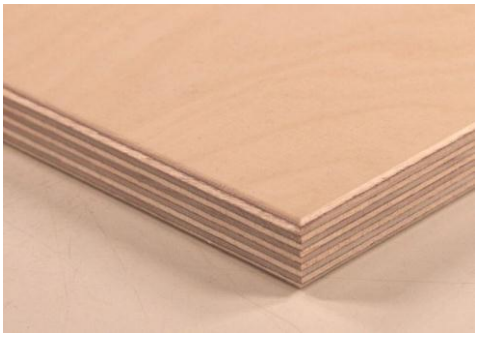


Gambar 4.10 *Stainless Plate*

(Sumber : http://www.suryalogam.com/)

- Material Multiplex

  Material multiplex diaplikasikan pada perancangan desain furniture.



Gambar 4.11 Multiplex

(Sumber : http://www.spantriplast.be/multiplex_NL-15622.html)

- Material kaca

  Material kaca diaplikasikan pada perancangan desain furniture dengan fungsi sebagai penutup dengan tujuan seseorang dapat fokus dalam membaca.



Gambar 4.12 Kaca

(Sumber : http://sifohomes.blogspot.com/2013/03/photoshop-tutorial-gadis-kaca.html)

4.9 Konsep Warna

Konsep warna pada perancangan Perpustakaan *Learning Society* Bandung adalah menggunakan warna-warna netral diaplikasikan pada ruangan yang membutuhkan ketenangan dalam melakukan aktivitas membaca, warna-warna yang merefleksikan pencitraan perpustakaan, dan aksentuasi warna yang membuat pengunjung menjadi semangat dalam berkunjung ke perpustakaan.

Dalam mencapai konsep warna tersebut, maka digunakan warna-warna sebagai berikut :

- Putih

  Pada umumnya perpustakaan mempunyai kegiatan diantaranya adalah membaca. Perpustakaan *learning society* bandung mengaplikasikan warna putih disetiap ruangan karena warna tersebut bisa membuat seseorang merasakan fokus dan perasaan nyaman dalam melakukan aktivitas membaca.



Gambar 4.13 Skema Warna Putih

(Sumber : Dokumen Pribadi)

- Abu-abu

  Warna abu-abu diaplikasikan pada perancangan desain furniture. Warna ini dapat membuat perasaan jadi tenang dan sangat tepat jika diterapkan di perpustakaan.



Gambar 4.14 Skema Warna Abu-abu

(Sumber : Dokumen Pribadi)

- Cokelat

  Warna cokelat diterapkan pada perancangan Perpustakaan *Learning Society* Bandung dengan tujuan merefleksikan pencitraan perpustakaan. Warna cokelat diasumsikan sebagai warna yang dimiliki oleh Bandung dengan bambu sebagai material yang dimilikinya.

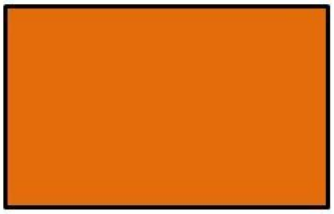


Gambar 4.15 Skema Warna Cokelat

(Sumber : Dokumen Pribadi)

- Merah Jingga

  Warna merah jingga diterapkan pada perancangan Perpustakaan *Learning Society* Bandung dengan tujuan sebagai warna yang dapat memberikan perasaan semangat dan tenang.

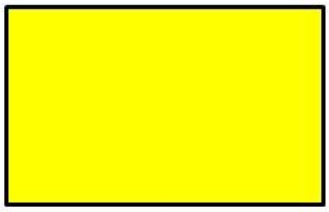


Gambar 4.16 Skema Warna Merah Jingga

(Sumber : Dokumen Pribadi)

- kuning

  Warna kuning diterapkan pada perancangan Perpustakaan *Learning Society* Bandung dengan tujuan sebagai aksentuasi warna sehingga pengunjung perpustakaan menjadi semangat dalam melakukan aktivitas di dalam perpustakaan.



Gambar 4.17 Skema Warna Kuning

(Sumber : Dokumen Pribadi)

4.10 Teknis Penghawaan

Teknis peghawaan pada perpustakaan *learning society* bandung adalah menggunakan jenis AC central dengan standar suhu yang ideal 20-24 derajat celcius.

4.11 Teknis Pencahayaan

Teknis pencahayaan pada perpustakaan *learning society* bandung adalah menggunakan downlight sebagai armatur lampu dan lampu jenis halogen. Titik lampu diaplikasikan tepat diatas meja baca dengan fungsi untuk menerangkan meja baca sehingga seseorang akan lebih fokus dalam membaca.

4.12 Teknis Keamanan

- Sprinkler

  Teknis keamanan sprinkler ketika terjadi kecelakaan kebakaran di ruangan perpustakaan maka sprinkler mengeluarkan air yang dapat memadamkannya.

- Cctv

  Teknis keamanan cctv adalah untuk mengawasi pengunjung dari tindak pencurian di perpustakaan.

- Material

  Penggunaa material yang tidak dapat melukai seseorang, material yang tidak licin dan material yang tidak dapat merusak buku.